

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sendiri sudah mengakibatkan banyak sektor yang menurun dan sangat terdampak dari adanya pandemi, salah satunya sektor ekonomi dan sektor informal juga banyak yang terkena dampak dari adanya pandemi virus Covid-19 ini, dengan adanya kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan menurunnya konsumsi masyarakat, maka dengan situasi seperti ini perusahaan-perusahaan harus siap menghadapi hal yang tidak bisa di prediksi seperti saat ini (Akbar dan Humaedi, 2020).

Krisis yang terjadi akibat pandemi Covid-19 ini berdampak pada ekonomi, sehingga aktivitas ekonomi mengalami penurunan hingga pada tingkat yang belum pernah dialami pada era kontemporer, dengan hal ini dapat dipastikan sangat berdampak pada banyak pihak, termasuk perusahaan. Banyak perusahaan yang harus mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan dikarenakan kondisi yang sulit ditengah himpitan ekonomi dan sosial dan politik (Anwar, 2020).

Keadaan ekonomi yang sedang tidak menentu membuat banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan modal untuk mempertahankan perusahaan (Yubagyo dan Agustin, 2021). Tambahan modal yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari saham yang dibagikan kepada para investor. Harga saham adalah harga yang dibentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham (Seventeen dan Shinta, 2021).

Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi berarti semakin tinggi juga nilai perusahaannya atau kinerja perusahaan dan semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya (Balqis, 2021). Syarat utama untuk peningkatan harga saham bagi perusahaan *go public* yaitu ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan mengacu pada informasi yang lebih berguna dalam pengambilan keputusan, dengan adanya *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dikeluarkan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan hal yang penting dalam penelitian yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam menentukan harga saham (Effendi, 2020).

Pandemi covid-19 ini berdampak negatif, salah satu fenomena yang terjadi saat pandemi ini berawal dari tahun 2019 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 80 perusahaan tidak menyampaikan laporan tahunan secara tepat waktu berdasarkan kontan.co.id. Satu tahun sejak awal menyebarnya pandemi covid-19 di Indonesia, industri pariwisata, restoran dan perhotelan menjadi salah satu sektor usaha yang paling terdampak karena di terapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan menurunnya konsumsi masyarakat. Salah satu contoh perusahaan yang mengalami *audit delay* yaitu PT Sarimelati Kencana Tbk.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. *Audit delay* merupakan kesenjangan waktu audit atau juga bisa dikatakan sebagai waktu yang dibutuhkan bagi pihak auditor guna memperoleh hasil dari laporan audit kinerja pada keuangan perusahaan. Untuk

melihat rentang waktu yang digunakan oleh pihak auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan pada tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Ramadhani, dkk. 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan atau *firm size* ialah skala yang menyatakan bahwa besaran dan kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dengan pengukuran berubahnya nilai terdapat bentuk logaritma natural. Kelengkapan ini ialah bentuk dampak pemisahan pada bagian pekerjaan yang mempunyai arah pada penjumlahan yang berbeda (Artana, dkk. 2021). Jadi jumlah besar harta yang dimiliki oleh perusahaan ialah arti dari ukuran sebuah perusahaan. Dimana pada jumlah modal yang ditambah dengan laba bersih sesudah dihitungnya pajak merupakan syarat dari perusahaan. Dengan luasnya manajemen pada perusahaan memberikan tambahan dalam keefisienan *audit delay* pada perusahaan, karena perusahaan selalu diawasi langsung oleh pemegang saham dan para pemerintah. Jadi perusahaan yang lebih besar akan memberikan *high demand* dalam menginginkan informasi yang lebih akurat dari pada perusahaan yang lebih minim. Dengan sejalannya pendapat bahwa rentan jangka waktu audit memengaruhi pada ukuran perusahaan. Jasa KAP *the big four* mungkin akan digunakan jika ukuran perusahaan yang diprosikan makin tinggi dikarenakan total harta disebuah perusahaan (Natalia, dkk. 2021).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Jika profitabilitas sebuah perusahaan tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang baik bagi para pemegang saham. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan sebuah laba. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. (Syawia dan Marlius, 2021). Profitabilitas berhubungan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap *audit delay*. Jadi semakin tinggi profitabilitas pada perusahaan membuat *audit delay* semakin rendah (Sari dan Sujana, 2021).

Ukuran KAP adalah cerminan atau standar dalam menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Untuk menumbuhkembangkan reputasi dan mutu laporan keuangan, perusahaan akan melakukan pergantian auditor dari kecil hingga besar, oleh karena itu ukuran KAP merupakan gambaran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, jadi semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Ukuran KAP (*KAP Size*) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan (Mutiah, dkk. 2021). Keorganisasian yang menjelaskan terjadinya konflik antar anggota organisasi yang menekankan efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara agen dan principal. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Non Big Four* memiliki *audit delay* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *big four*, dapat di artikan bahwa semakin besar KAP akan sangat menjamin kredibilitas yang baik bagi KAP itu sendiri. Tentunya KAP yang sudah besar memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan audit laporan keuangan yang dipercaya oleh para pengguna informasi (Putri, dkk. 2021).

Banyak penelitian terdahulu mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay*, salah satunya penelitian Alfiani dan Nurmala (2020) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda dengan menggunakan software SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Reputasi Kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan untuk solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Putri dan Setiawan (2021) yang berjudul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan dan alat uji yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali pada perusahaan pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **DETERMINAN AUDIT DELAY DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA**

PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu terdiri dari ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*), ukuran KAP diukur menggunakan *Dummy*.
2. *Audit delay* diukur dari lamanya periode waktu penyelesaian audit akhir tahun sampai tanggal laporan audit.
3. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan atau harga *closing*.
4. Tahun periode pengamatan 2019-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di bursa efek indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di bursa efek indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan prodi akuntansi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan determinan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan dapat menjadi tambahan pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam hal mengaudit dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatar belakangi minat pengauditan.
3. Penelitian ini diharapkan mahasiswa akuntansi memperoleh ilmu tentang audit dan menginspirasi siswa untuk menjadi auditor.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini penulis menjelaskan beberapa metode yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis menjabarkan teori yang melandasi pembahasan pada bab ini. Selain itu penulis juga menyebutkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengembangan hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara terhadap masalah yang dihadapi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan metode – metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini penulis menjelaskan gambaran umum penelitian. Analisis data dan perbandingan hasil penelitian dengan teori – teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.